



# PENGANTAR PENYULUHAN PERTANIAN

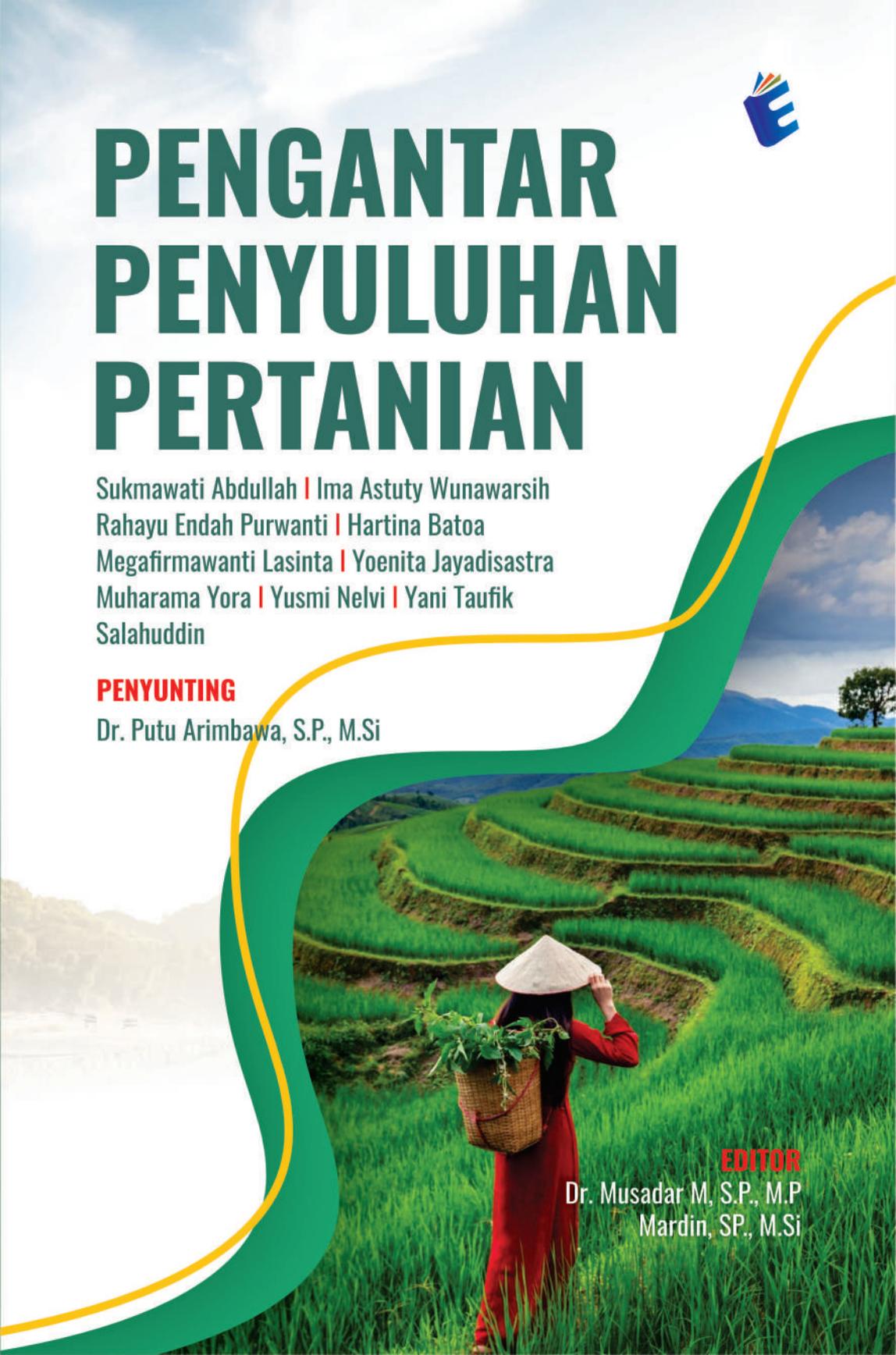
Sukmawati Abdullah | Ima Astuty Wunawarsih  
Rahayu Endah Purwanti | Hartina Batoa  
Megafirmawanti Lasinta | Yoenita Jayadisastra  
Muharama Yora | Yusmi Nelvi | Yani Taufik  
Salahuddin

## **PENYUNTING**

Dr. Putu Arimbawa, S.P., M.Si

## **EDITOR**

Dr. Musadar M, S.P., M.P  
Mardin, SP., M.Si



# PENGANTAR PENYULUHAN PERTANIAN

Sistematika penulisan buku ini diuraikan dalam 10 bab yang memuat tentang :

Bab 1. Sejarah dan Pengertian Penyuluhan

Bab 2. Konsep Penyuluhan Pertanian

Bab 3. Peran Strategis Penyuluhan dalam Pembangunan Pertanian

Bab 4. Sejarah Perkembangan Penyuluhan Pertanian di Indonesia

Bab 5. Proses Adopsi & Difusi Inovasi dalam Pembangunan Pertanian

Bab 6. Metode, Materi, Media, dan Alat Bantu dalam Penyuluhan Pertanian

Bab 7. Dinamika Kelompok

Bab 8. Partisipasi Petani dalam Penyuluhan

Bab 9. Pengembangan Sumber Daya Penyuluh yang Profesional dan Kompeten

Bab 10. Perencanaan Penyuluhan Pertanian



0858 5343 1992  
eurekamediaaksara@gmail.com  
Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-606-0



# PENGANTAR PENYULUHAN PERTANIAN

Sukmawati Abdullah, S.P., M.Si.

Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si.

Rahayu Endah Purwanti, S.P., M.Si.

Dr. Hartina Batoa, S.P., M.Si.

Megafirmawanti Lasinta, S.I.Kom., M.Si.

Yoenita Jayadisastra, S.ST., M.Si.

Muharama Yora, S.P., M.Si.

Yusmi Nelvi, S.P., M.Si.

Ir. Yani Taufik, M.Si., Ph.D.

Salahuddin, S.P., M.Sc.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

## PENGANTAR PENYULUHAN PERTANIAN

**Penulis** : Sukmawati Abdullah, S.P., M.Si.  
Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si.  
Rahayu Endah Purwanti, S.P., M.Si.  
Dr. Hartina Batoa, S.P., M.Si.  
Megafirmawanti Lasinta, S.I.Kom., M.Si.  
Yoenita Jayadisastra, S. ST., M.Si.  
Muharama Yora, S.P., M.Si.  
Yusmi Nelvi, S.P., M.Si.  
Ir. Yani Taufik, M.Si., Ph.D.  
Salahuddin, S.P., M.Sc.

**Editor** : Dr. Musadar M, S.P., M.P.  
Mardin, S.P., M.Si.

**Penyunting** : Dr. Putu Arimbawa, S.P., M.Si.

**Desain Sampul** : Ardyan Arya Hayuwaskita

**Tata Letak** : Herlina Sukma

**ISBN** : 978-623-151-606-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

### **Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

### **All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan rahmat-Nya sehingga buku kolaborasi ini dapat rampung dan dinikmati oleh para pembaca. Kehadiran Buku Pengantar Penyuluhan Pertanian ini disusun oleh para akademisi, pakar, dan praktisi yang ada di seluruh Indonesia dalam bentuk buku kolaborasi. Walaupun buku ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi kami mengharapkan buku ini dapat menjadi referensi atau bahan bacaan dalam menambah khasanah keilmuan khususnya mengenai Pengantar Penyuluhan Pertanian.

Sistematika penulisan buku ini diuraikan dalam 10 bab yang memuat tentang :

Bab 1 Sejarah dan Pengertian Penyuluhan

Bab 2 Konsep Penyuluhan Pertanian

Bab 3 Peran Strategis Penyuluhan dalam Pembangunan Pertanian

Bab 4 Sejarah Perkembangan Penyuluhan Pertanian di Indonesia

Bab 5 Proses Adopsi & Difusi Inovasi dalam Pembangunan Pertanian

Bab 6 Metode, Materi, Media, dan Alat Bantu dalam Penyuluhan Pertanian

Bab 7 Dinamika Kelompok

Bab 8 Partisipasi Petani dalam Penyuluhan

Bab 9 Pengembangan Sumber Daya Penyuluh yang Profesional dan Kompeten

Bab 10 Perencanaan Penyuluhan Pertanian

Ucapan banyak terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada keluarga, rekan, dan sahabat tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada kami. Tak lupa terima kasih juga kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa dan membantu selama proses penulisan dan penerbitan buku ini, khususnya Penerbit Buku Pengantar Penyuluhan Pertanian sebagai inisiator dan fasilitator dalam perwujudan book chapter ini. Kami menyadari bahwa buku ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami mengharapkan dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya kami bisa berkarya lebih baik lagi. Akhir kata, selamat membaca dan semoga bermanfaat.

September, 2023

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB 1 SEJARAH DAN PENGERTIAN PENYULUHAN</b> .....	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	1
B. Sejarah Penyuluhan Pertanian.....	4
C. Pengertian Penyuluhan Pertanian .....	16
D. Daftar Pustaka.....	22
<b>BAB 2 KONSEP PENYULUHAN PERTANIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Pendahuluan .....	25
B. Konsep Penyuluhan Pertanian .....	26
C. Klasifikasi Konsep Konseling .....	29
D. Daftar Pustaka.....	33
<b>BAB 3 PERAN STRATEGIS PENYULUHAN DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendahuluan .....	35
B. Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pembangunan.....	37
C. Strategi Penyuluhan Pertanian .....	39
D. Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian .....	42
E. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Penyuluhan Pertanian.....	43
F. Daftar Pustaka.....	44
<b>BAB 4 SEJARAH PERKEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN DI INDONESIA</b> .....	<b>46</b>
A. Masa Sebelum Kemerdekaan (1817-1945).....	46
B. Masa Kemerdekaan (1945-1966).....	51
C. Masa Orde Baru (1966-1998) .....	52
D. Masa Setelah Reformasi atau Otonomi Daerah (1998- Saat Ini) .....	57
E. Daftar Pustaka.....	60
<b>BAB 5 PROSES ADOPSI &amp; DIFUSI INOVASI DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN</b> .....	<b>61</b>
A. Pendahuluan .....	61
B. Pengertian Adopsi dan Difusi Inovasi .....	62
C. Tahapan-tahapan dalam Difusi Inovasi .....	65

	D. Daftar Pustaka .....	72
<b>BAB 6</b>	<b>METODE, MATERI, MEDIA, DAN ALAT BANTU DALAM PENYULUHAN PERTANIAN .....</b>	<b>74</b>
	A. Pendahuluan.....	74
	B. Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian.....	78
	C. Daftar Pustaka .....	97
<b>BAB 7</b>	<b>DINAMIKA KELOMPOK.....</b>	<b>101</b>
	A. Pendahuluan.....	101
	B. Kelompok Tani .....	102
	C. Dinamika Kelompok.....	103
	D. Daftar Pustaka .....	111
<b>BAB 8</b>	<b>PARTISIPASI PETANI DALAM PENYULUHAN .....</b>	<b>112</b>
	A. Pendahuluan.....	112
	B. Partisipasi Petani.....	115
	C. Jenis Partisipasi Kelompok Tani .....	117
	D. Penyuluhan Pertanian .....	118
	E. Tujuan Penyuluhan Pertanian.....	119
	F. Daftar Pustaka .....	121
<b>BAB 9</b>	<b>PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PENYULUH YANG PROFESIONAL DAN KOMPETEN .....</b>	<b>124</b>
	A. Pendahuluan.....	124
	B. Profesionalisme Penyuluh .....	126
	C. Kompetensi Penyuluh .....	132
	D. Daftar Pustaka .....	140
<b>BAB 10</b>	<b>PERENCANAAN PENYULUHAN PERTANIAN.....</b>	<b>142</b>
	A. Pengertian Perencanaan Program Penyuluh Pertanian .....	142
	B. Tahapan Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian .....	146
	C. Manfaat Program Penyuluhan .....	151
	D. Daftar Pustaka .....	151
	<b>TENTANG PENULIS.....</b>	<b>153</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peran Penyuluhan Pertanian sebagai Jembatan Perantara.....	36
Gambar 2 Sumber: Rogers 1983 .....	63
Gambar 3 Keputusan Adopsi Inovasi .....	66
Gambar 4 Unsur Penting dalam Dinamika Kelompok.....	107
Gambar 5 Prinsip Perumusan Tujuan Kelompok.....	108



## **PENGANTAR PENYULUHAN PERTANIAN**

Sukmawati Abdullah, S.P., M.Si.  
Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si.  
Rahayu Endah Purwanti, S.P., M.Si.  
Dr. Hartina Batoa, S.P., M.Si.  
Megafirmawanti Lasinta, S.I.Kom., M.Si.  
Yoenita Jayadisastra, S.ST., M.Si.  
Muharama Yora, S.P., M.Si.  
Yusmi Nelvi, S.P., M.Si.  
Ir. Yani Taufik, M.Si., Ph.D.  
Salahuddin, S.P., M.Sc.



# BAB

# 1

## SEJARAH DAN PENGERTIAN PENYULUHAN

Sukmawati Abdullah, S.P., M.Si.

### A. Pendahuluan

Karakteristik perilaku manusia (pengetahuan, sikap dan keterampilan), yang dimiliki setiap manusia berbeda sesuai dengan kodratnya, karena masing-masing memiliki daya nalar dan kreativitas yang tidak selalu sama dengan orang lainnya. Karakteristik yang dimiliki setiap manusia sangat menentukan kinerja dan produktivitasnya sehingga Anwarudin *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai sumber daya yang memegang posisi strategis dalam pembangunan, hal ini disebabkan karena SDM selain sebagai salah satu unsur sumber daya, SDM juga merupakan pengelola sumber daya lainnya. Oleh karena itu, pengalaman menunjukkan bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang melakukan investasi besar-besaran dalam rangka meningkatkan kualitas SDM warga negaranya. Namun demikian pengembangan SDM merupakan proses yang tidak pernah berakhir (*never ending process*) yang hasilnya baru dapat dipanen pada waktu yang relatif panjang. Sumber daya manusia berbeda dengan sumber daya yang lain yang relatif lebih mudah dan lebih cepat disediakan atau dibeli dengan uang. Untuk mendapatkan sumber daya manusia sesuai dengan kualifikasi tertentu memerlukan proses seperti pendidikan,

dituntut untuk mampu menggerakkan masyarakat, memberdayakan petani-nelayan, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian, serta mendampingi petani untuk:

1. Membantu menganalisis situasi-situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan.
2. Membantu mereka menemukan masalah.
3. Membantu mereka memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah.
4. Membantu mereka mengambil keputusan, dan
5. Membantu mereka menghitung besarnya risiko atas keputusan yang diambilnya.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Anwarudin, O. *et al.* (2020) 'Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), pp. 17-36.
- Armstrong, M. and Taylor, S. (2013) *Handbook of Human Resource Management Practice*. 3rd edn. USA: Kogan Page Limited.
- Van den Ban, A.W. and Hawkins, H.S. (1999) *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Departemen Pertanian (2002) *Naskah Akademik Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Jakarta.
- Dilts, R. (1992) *Sekolah Lapangan: Suatu Upaya Pembaharuan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Program Nasional Pengendalian Hama Terpadu, Departemen Pertanian.
- Erwadi, D. (2012) *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas.
- Fachri, Y.A. (2007) *Agribisnis Riau dalam Kemelut*. 1st edn. Edited by U. Ismail, Asrol, and S. Bahri. Pekanbaru: UIR Press.

- Harijati, S. (2014) Sejarah dan pengertian Penyuluhan Pertanian, in Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. 1st edn. Banten: Universitas Terbuka.
- Haug, R. (1999) 'Some leading issues in international agricultural extension, a literature review', *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 5(4), pp. 263-274. Available at: <https://doi.org/10.1080/13892249985300061>.
- Kindervatter, S. (1979) *Non Formal Education as an Empowering Process*. Amherst: Massachussets; Centre for International Education University of Massachussets.
- Lippit, Watson, R.J. and Westley, B. (1961) *The Dynamic of Planned Change*. New York: Harcourt, Barance and World. Inc.
- Mardikanto, T. (1993) *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, T. (2009) *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta : LPP UNS Press.
- Mosher, A.T. (1987) *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Padmanegara, S. (1978) *Membina Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Balai Pendidikan dan Penelitian.
- Roling, N. (1988) *Extension Science*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Romadi, U. and Warnaen, A. (2021) *Sistem Penyuluhan Pertanian "Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger"*. Makassar: Tohar Media.
- Saad, B. (1990) *An Analysis of the needs and Problems of Iraqi Farm Women: Implications for Agricultural Services*. University College.

- Slamet, M. (2001) 'Paradigma Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah', Makalah Pelatihan Penyuluhan Pertanian di Universitas Andalas.
- Soekartawi (1988) Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Jakarta: UI Press.
- Subejo, S. (2006) 'Penyuluhan Pertanian Indonesia di Tengah Isu Desentralisasi, Privatisasi dan Demokratisasi', *Jurnal Penyuluhan*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2132>.
- Sumaryo, S. and Listiana, I. (2018) *Dinamika Penyuluhan Pertanian: dari Era Kolonial Sampai dengan Era Digital*. Lampung: AURA Publishing.
- Swanson (1997) *Improving Agricultural Extension*. Rome: FAO.
- Syahyuti (2016) 'Modernisasi Penyuluhan Pertanian Di Indonesia: Dukungan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 terhadap Eksistensi Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Daerah', *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(2), pp. 83–96.
- Undang-Undang No. 16. (2006) *Sistem Penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan.*, Indonesia. Indonesia.
- White, K.D. (1977) *Country Life in Classical Times*. London: Eiek Book.
- Wariatmadja, S. (1973) *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Zakaria (2006) *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Bogor: Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian.

# BAB

# 2

## KONSEP PENYULUHAN PERTANIAN

**Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si.**

### **A. Pendahuluan**

Berbicara mengenai pembangunan pertanian pada dasarnya adalah pengembangan sumber daya manusia petani, yaitu upaya peningkatan produktivitas petani dan kualitas sumber daya manusia. tujuannya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia petani melalui konsultasi pertanian.

Misi penyuluhan pertanian adalah melaksanakan proses pembelajaran bagi petani dan keluarganya untuk mencapai pertanian yang lebih baik, bisnis yang lebih baik, perumahan yang lebih baik dan komunitas yang lebih baik. dalam bahasa indonesia dikenal dengan istilah kondisi pertanian yang lebih baik, pertanian yang lebih menguntungkan, kehidupan yang lebih sejahtera, dan mewujudkan masyarakat petani yang sejahtera.

Hakikat pembelajaran adalah mengubah perilaku dan kepribadian petani (*to change behavior and personality*), yaitu mengubah kepribadian petani menjadi petani yang mandiri, tangguh dan patuh. kemandirian tersebut ditunjukkan oleh seorang petani yang cakap, kreatif, proaktif, mampu menganalisis dan mengambil keputusan dalam mengelola usahatannya, mampu bekerjasama dan memimpin

kapasitas umum dan kapasitas sistem (jaringan), yang meliputi: kapasitas manusia, kapasitas dunia usaha, kapasitas lingkungan hidup, dan kapasitas kelembagaan.

9. Ekspansi sebagai proses komunikasi evolusioner Sebagai proses komunikasi pembangunan, penyuluhan tidak hanya sekedar upaya menyampaikan pesan-pesan pembangunan, namun yang lebih penting adalah mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Mardikanto, 2010). Yang dimaksud dengan “tumbuh dan berkembang” adalah:
  - a. Menyadarkan masyarakat bahwa mereka ingin berpartisipasi secara sukarela, bukan karena paksaan atau ancaman;
  - b. Meningkatkan pengembangan kapasitas masyarakat (baik dari segi kehidupan fisik, sikap mental, kecerdasan, aspek ekonomi dan non ekonomi);
  - c. Menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai peluang untuk berpartisipasi.
10. Mendefinisikan Ulang Penyuluhan Pertanian Dalam literatur yang ditemukan selama ini, sering kali dikemukakan bahwa penyuluhan pertanian diartikan sebagai pendidikan non-formal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya agar mereka dapat mempraktikkan pertanian yang lebih baik dan menguntungkan. kehidupan yang sejahtera bagi keluarga dan masyarakatnya ((Wriatmadja, 1976); Mardikanto dan Sutarni, 1981; Mardikanto, 1993).

#### **D. Daftar Pustaka**

- Azwar, S. (2001) Peranan Pelatihan Kerja Dalam Usaha Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Pt. Mertex Mojokerto'. Universitas Airlangga.
- Freire, P. (1973) Extension or communicating in education for critical consciousness. New York: Seaberg Press.
- Mardikanto, Totok (1993a) 'Penyuluhan pembangunan pertanian'. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Mardikanto, Totok (1993b) 'Penyuluhan Pembangunan Pertanian', in. *Sebelas Maret University: Press. Surakarta.*
- Mardikanto, T. (1993) *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.* Surakarta: *Sebelas Maret University Press.*
- Mardikanto, T. (2009) *Sistem penyuluhan pertanian.* Diterbitkan atas Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT ....
- Margono slamet (1989) *Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian.* Bogor: *institut Pertanian Bogor.*
- Mead, J. and Gaensler, E.A. (1959) 'Esophageal and pleural pressures in man, upright and supine', *Journal of applied physiology*, 14(1), pp. 81-83.
- Saragih, A.E. (2014) 'Analisis Sistem Pemasaran Beras Ciherang di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur'.
- Setiana, L. (2005) 'Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat', Bogor: *Ghalia Indonesia [Preprint].*
- Slamet, P.H. (2000) 'Manajemen berbasis sekolah', *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 6(07).
- Subejo (2010) *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture Extention.* Edisi 2. Jakarta.
- Taufiq, M.S. (2023) 'Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Mamuju Tengah', *Jurnal Arajang*, 6(1), pp. 39-49.
- Zakaria (2006) *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian.* Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian. Ciawi, Bogor.

# BAB 3

## PERAN STRATEGIS PENYULUHAN DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN

Rahayu Endah Purwanti, S.P., M.Si.

### A. Pendahuluan

Salah satu pilar utama pembangunan pertanian di Indonesia adalah penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan kesejahteraan ekonomi petani, melalui berbagai bentuk kegiatan peningkatan produktivitas hingga penyediaan devisa dari ekspor produk-produk pertanian Indonesia. Kegiatan penyuluhan mutlak menjadi “ujung tombak” pembangunan pertanian (Mardikanto, 2010). Penyuluhan pertanian tidak hanya menyangkut masalah teknis tetapi juga membantu kehidupan sosial masyarakat ketika diterapkan di lapangan.

Penyuluh pertanian Lapangan (PPL) sebagai aktor di lapangan harus menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan aturan yang berlaku. Secara langsung berinteraksi dengan petani dan hampir seluruh aktivitas PPL ini berada di lapangan (Vintarno, Sugandi and Adiwisastra, 2019). Melalui kebijakan pemerintah “satu desa satu penyuluh” diharapkan penyuluh akan mampu memaksimalkan Penyuluhan adalah proses penyebaran informasi, penerangan, perubahan perilaku, dan transformasi sosial, yang tentunya harus didukung oleh ketersediaan sumber daya penyuluh pertanian yang unggul untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian di Indonesia.

2. Keadaan lingkungan fisik, yang mencakup karakteristik alami sumber daya alam, teknologi yang tersedia, ketidakpastian keadaan fisik dan ketidakpastian keberhasilan teknologi yang digunakan, status penguasaan lahan, dan luas lahan yang diusahakan.
3. Lingkungan sosial di mana mereka tinggal: budaya, pendapat publik, proses pengambilan keputusan keluarga, dan kekuatan lembaga social
4. Kekuatan ekonomi, politik, pendidikan, dan lingkungan kelembagaan mencakup berbagai jenis dan aktivitas kelembagaan yang tersedia untuk mendukung kegiatan penyuluhan.

Sangat sering terjadi, ketika keberhasilan penyuluhan pertanian akan mampu mempengaruhi perhatian penguasa atau pimpinan wilayah setempat. Sehingga para administrator penyuluhan pun dituntut agar mampu merancang program yang dapat meyakinkan penguasa, serta harus benar-benar mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan kegiatannya agar mereka dapat menarik perhatian penguasa atau pihak lain yang terkait dengan sistem pembangunan pertanian dan pembangunan wilayah atau nasional secara keseluruhan.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Van Den Ban, A.W. and Hawkins, H.S. (1985) *Agricultural Extention London*.
- Lionberger, H.F. (1983) *Communication Strategies*.
- Mardikanto, T. (1995) *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*.
- Mardikanto, T. (2010) *Sistem Penyuluhan Pertanian*.
- Mosher, A.. (1971) *To Create a Modern Agriculture: Organization and Palanning*.
- Sabir *et al.* (2021) *Seri I Penyuluhan Pertanian*.
- Vintarno, J., Sugandi, Y.S. and Adiwisastra, J. (2019) 'Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia',

Responsive, 1(3), p. 90. Available at:  
<https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744>.

# BAB 4

## SEJARAH PERKEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN DI INDONESIA

**Dr. Hj. Hartina Batoa, S.P., M.Si.**

Sejarah penyuluhan pertanian di Indonesia memiliki dinamika yang panjang sejalan dengan perubahan kebijakan pembangunan pertanian pada waktunya. Berawal dari upaya peningkatan produksi pertanian, kebutuhan komoditas baru, kebutuhan ilmu pengetahuan baru yang dihasilkan melalui penelitian, dan kebutuhan penyampaian hasil penelitian kepada sasaran melalui proses pendidikan dan pelatihan, serta yang lebih penting adalah upaya perubahan pada diri petani. Harijati (2014) menjabarkan perkembangan penyuluhan pertanian di Indonesia, tidak lepas dari kebijakan pembangunan pertanian yang diterapkan pada waktunya, mulai masa penjajahan Belanda sampai dengan masa reformasi bersamaan dengan penerapan otonomi daerah. Kemudian perkembangan penyuluhan pertanian terus berlanjut dengan berbagai perubahan dan dinamika yang terjadi sampai dengan saat ini.

### **A. Masa Sebelum Kemerdekaan (1817-1945)**

Pembangunan pertanian pada masa ini belum mengenal istilah penyuluhan pertanian, meskipun ada kegiatan mengenalkan pengetahuan baru, misalnya mengenalkan jenis-jenis tanaman baru. Menurut Departemen Pertanian (1978), pendirian Kebun Raya di Bogor pada 17 Mei 1817 oleh C.G.L.

kebijakan-kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang kadang belum selaras dengan kegiatan penyuluhan, serta komitmen dan kemampuan dari individu

Berbagai metode, pendekatan, dan program penyuluhan dilakukan dengan segala penyempurnaannya dalam rangka mencapai tujuan penyuluhan pertanian. Keberhasilan menghadapi tantangan akan mengukuhkan kembali posisi dan kontribusi penyuluhan dalam Pembangunan pertanian. Stabilitas suatu negara antara lain ditentukan oleh ketersediaan pangan bagi penduduknya, berarti sektor pertanian tetap memegang peran penting. Petani Sebagai pelaku di garis depan sektor pertanian perlu inovasi secara kontinu yang diadopsi melalui kegiatan penyuluhan, agar mampu berperan dan mau melakukan perbaikan dalam pembangunan pertanian. Dengan demikian, penyuluhan pertanian merupakan komponen yang harus ada dalam pembangunan pertanian suatu negara.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Departemen Pertanian (1978) 10 Tahun Departemen Pertanian.  
Jakarta: Menteri Pertanian.
- Harijati, I.S. (2014) Sejarah dan Pengertian Penyuluhan Pertanian. 1st edn. Banten: Universitas Terbuka.
- Sumaryo, S. and Listiana, I. (2018) Dinamika Penyuluhan Pertanian: dari Era Kolonial Sampai dengan Era Digital. Lampung: AURA.

# BAB 5

## PROSES ADOPSI & DIFUSI INOVASI DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN

**Megafirmawanti Lasinta, S.I.Kom., M.Si.**

### **A. Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara agraris diartikan bahwa mayoritas penduduk Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Hingga Agustus 2022 tercatat bahwa sektor pertanian masih menjadi urutan pertama pada mata pencaharian utama penduduk Indonesia. Dari 135,3 juta jiwa penduduk Indonesia yang bekerja (usia 15 tahun ke atas) tercatat sebanyak 38,7 juta bekerja pada sektor pertanian. Artinya, perhatian terhadap sektor ini harus terus dilakukan demi keberlangsungan hidup penduduk Indonesia, bahkan dunia.

Pentingnya sektor pertanian sebagai sumber daya paling utama bagi keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia menjadikan sektor ini selalu menjadi primadona yang diprioritaskan baik oleh pemerintah maupun non pemerintah. Berbagai inovasi digalakkan dalam bidang ini, tak lain dan tak bukan untuk memperoleh produktivitas yang kian meningkat agar tujuan pertanian berkelanjutan dapat terwujud. Inovasi yang dimaksud tertuang dalam berbagai bentuk ide, pemikiran, hingga teknologi yang disesuaikan dengan permasalahan nyata di lapangan.

Bagi insan akademik yang bergelut di bidang pertanian, memahami inovasi tidaklah cukup dengan mengetahui ragam inovasi. Yang lebih penting adalah memahami bagaimana

dimana individu mengubah atau memodifikasi inovasi yang disebarluaskan.

## **5. Tahap Konfirmasi**

Tahap konfirmasi adalah tahap terakhir dari proses difusi inovasi. Individu mencari penguatan keputusan inovasi yang dibuatnya. Agen perubahan memiliki peran penting dalam tahapan ini. Tahap konfirmasi berlanjut setelah keputusan mengadopsi atau menolak dalam waktu yang tidak terbatas. Individu bisa saja merasakan disonansi atau keadaan tidak nyaman berkaitan dengan inovasi. Ketika individu merasakan disonansi, dia akan termotivasi untuk mengurangi kondisi dengan mengubah pengetahuan, sikap, dan juga tindakannya. Artinya, tahap konfirmasi merupakan penekanan bagi individu apakah akan benar-benar mengadopsi atau benar-benar menolak inovasi yang disebarluaskan.

## **D. Daftar Pustaka**

- Byambaa T, Janes C, Takaro T, Corbett K. 2015. Putting Health Impact Assessment into practice through the lenses of diffusion of innovations theory: a review. *Environ Dev Sustain.* (17) p. 23–40. DOI 10.1007/s10668-014-9538-5
- Harun R. dan Ardianto E. 2011. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta (ID): PT RajaGrafindo
- Ho CH, Wu W. 2011. Role Of Innovativeness Of Consumer In Relationship Between Perceived Attributes Of New Products And Intention To Adopt. *International Journal of Electronic Business Management.* (9) 3, pp. 258-266
- Leeuwis C. 2009. *Komunikasi untuk Inovasi Pedesaan Berpikir Kembali tentang Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta (ID): Kanisius
- Rogers EM. 2003. *Diffusion of Innovation*. 5th Edition. New York: Free Press

- Rogers. 2006. "Detailed Review of Roger's Diffusion of Innovations Theory and Educational Technology." *The Turkish Online Journal of Educational Technology* 5(2): 14-23. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED501453.pdf>.
- Seemann, Kurt. 2003. "Basic Principles in Holistic Technology Education." *Journal of Technology Education* 14(2): 28-39.
- Septiani Nurul Imani, Iwan Setiawan, Benidzar M Andrie. 2022. "Persepsi Dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat Farmers Perception and Adoption Levels of Integrated Crop Management Technology (" *Agroinfo Galuh* 43: 804-11. <https://jurnal.unigal.ac.id/>.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta (ID): Universitas Indonesia Pres
- Syahrum, and Salim. 2014. *1 Metode Penelitian Kuantitatif*. ed. Rusydi Ananda. Bandung: Citra Pustaka Media.
- Syahyuti. 2005. *Pembangunan Pertanian Dengan Pendekatan Komunitas: Kasus Rancangan Program Prima Tani* . Forum Penelitian Agro Ekonomi. (23)
- Wahyuni, Sri, Zulvera Zulvera, Hery Bachrizal Tanjung, and Ernita Arif. 2019. "Hubungan Karakteristik Inovasi Dan Kearifan Lokal Terhadap Keberlanjutan Penerapan Teknologi Padi Salibu Di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat." *Jurnal Penyuluhan* 15(1).

# BAB 6

## METODE, MATERI, MEDIA, DAN ALAT BANTU DALAM PENYULUHAN PERTANIAN

Yoenita Jayadisastra, S.ST., M.Si.

### A. Pendahuluan

Penyuluhan adalah kegiatan yang melibatkan banyak unsur-unsur salah satunya adalah informasi yang diberikan kepada petani dan keluarganya agar bisa dan mampu melaksanakan usahatannya sesuai dengan anjuran dari penyuluh. Penyuluhan juga identik dengan pendidikan luar sekolah atau yang biasa disebut pendidikan non formal. Karena penyuluhan merupakan pendidikan non formal, maka kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang matang mengenai program pendidikan yang akan diterapkan. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya, kegiatan penyuluhan membutuhkan kreativitas yang lahir dari sebuah inovasi, ide bahkan gagasan dari penyuluh itu sendiri. Karena meskipun dengan kekompleksitasnya semua unsur-unsur penyuluhan tersedia, jika tidak mampu dikuasai oleh penyuluh, maka kegiatan penyuluhan pertanian akan terasa seperti pendidikan dengan model top down. Hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang penyuluh adalah mendoktrin petani untuk melakukan apa yang diarahkan. Karena bagaimanapun juga, penyuluh harus memahami tingkatan pengetahuan kognitif yang dimiliki oleh petani berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu dari C1 hingga C6 dari mengetahui hingga mengaplikasikan.

ruangan dengan kain gorden yang gelap agar bisa terlihat jelas. Maka penting untuk mengatur cahaya dalam ruangan.

- 3) Penataan udara. Penyuluhan dalam ruangan cenderung lebih memerlukan sarana dan prasarana yang lengkap, salah satunya adalah udara. Sarana yang digunakan adalah kipas angin dan AC. Karena dengan kelembaban yang tinggi tanpa ada sirkulasi yang baik, maka akan mengurangi konsentrasi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

f. Projector

Selain sarana-sarana di atas, terkadang dalam ruangan masih menggunakan projector dengan berbagai tujuan penayangannya. Berikut.

- 1) Overhead Projector adalah sarana penyuluhan dalam bentuk tulisan atau gambar yang digunakan pada media berbentuk kertas plastik transparan dengan dominan warna yang dihasilkan adalah krem atau kuning.
- 2) Solid projector digunakan untuk memproyeksikan benda yang tembus pandang. Tujuannya adalah untuk mengamati secara lugas isi dari benda tersebut. Jika dalam kegiatan penyuluhan biasa digunakan ketika menyuluhkan tentang struktur yang ada di dalam biji atau benih tanaman.
- 3) Movie projector digunakan untuk pemutaran film. Tujuan dari menggunakan movie ini adalah agar sasaran penyuluhan lebih tergugah untuk mengaplikasikan inovasi-inovasi yang disuluhkan.
- 4) Slide Projector digunakan untuk memproyeksi tulisan atau gambar yang dirangkum menjadi sebuah slide.

### C. Daftar Pustaka

Achmad, F., Dukat, & Susanti, R. (2015). Efektivitas Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian dalam Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Sistem

- Tanam Jajar Legowo 4:1 (Studi Kasus di Kelompok Tani Silih Asih Desa Ciomas Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan). *Jurnal Agrijati*, 28(1), 45–67. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/agrijati/article/download/172/121>
- Anang, R. H., Afriyatna, S., & Astutik, T. (2019). Studi Media yang Efektif dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Banyuasin. *J. Societa*, 8(1), 1–9.
- Anthy, K. (2002). Hubungan antara Jaringan Komunikasi dengan Sikap Petani terhadap SUTPA/Sistem Usaha Tani Berbasis Padi Berorientasi Agribisnis (Kasus 2 Kelompok Tani pada Sebuah Desa di Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat). IPB University.
- Chambers. (1993). *Challenging the Professions: Frontiers for Rural Development*. Intermediate Technology Publications.
- Ellyta. (2017). Jaringan Komunikasi Petani Dalam Pemasaran Lidah Buaya Di Kalimantan Barat. 42(5), 30–39.
- Gitosaputro, S., & Listiana, I. (2018). Dinamika Penyuluhan Pertanian: dari Era Kolonial sampai dengan Era Digital. In CV. Anugrah Utama Raharja.
- Harinta, Y. W. (2011). Adopsi Inovasi Pertanian di Kalangan Petani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Agrin*, 15(2), 164–174. <https://jurnalagrin.net/index.php/agrin/article/download/192/177>
- Imran, A. N., Muhanniah, M., & Widiati Giono, B. R. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 289–304. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.289-304>

- Kusnadi, D. (2011). *Metode Penyuluhan Pertanian*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.
- Leilani, A., Nurmalia, N., & Patekkai, M. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten) Effectiveness Use Of Extension Media (case study of ranca kembang group in luhur jaya village-cipanas, lebak-bant. *Jurnal Penyuluhan Kelautan Dan Perikanan Indonesia*, 9(1), 11.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian* (1st ed.). Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press.
- Oka, I. . (1995). *Pengendalian Hama Terpadu dan Implementasinya di Indonesia*. Gadjah mada University Press.
- Pasaribu, L., Prangin-angin, M. I., Mariana, M., & Sianturi, A. (2018). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Tanjung Merahe Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Agrica Ekstensia*, 12(1), 37-44.
- Purukan, B. N., Nayoan, H., & Pangemanan, F. N. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Swasembada Pangan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *J.Governance*, 1(2), 1-8.
- Puspadi, K. (2002). *Rekonstruksi Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sekolah Pasca Sarjana IPB.
- Rusli, S. (1989). Perkembangan Penduduk dan Masalah Swasembada Pangan di Indonesia. *Jurnal Mimbar Sosek*, *Jurnal Mimbar Sosek*, 3. Diakses pada 30 Agustus 2023
- Sadiman, A. S. (1996). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.

- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2170>. Diakses pada 30 Agustus 2023
- Slamet, M. (2001). *Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. IPB Press.
- Sopiana. (2002). *Hubungan Karakteristik Petani dan Jaringan Komunikasi dengan Perilaku Usahatani Tebu*. IPB University.
- Syafiuddin. (2008). *Hubungan Karakteristik Dengan Kompetensi Pembudidaya Rumput Laut (Euchema spp.) Di Tiga Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Selatan [IPB University]*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/40900>. Diakses pada 31 Agustus 2023.
- Tubbs, L. Stewart dan Sylvia, M. (1996). *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Remaja Rosdakarya.

# BAB

# 7

# DINAMIKA KELOMPOK

**Muharama Yora, S.P., M.Si.**

## **A. Pendahuluan**

Pembangunan yang banyak dikembangkan oleh sebagian besar negara-negara lebih menitikberatkan terhadap perkembangan pembangunan sektor pertanian. Dalam keberlangsungan suatu negara pembangunan di sektor pertanian memerlukan perhatian khusus, sehingga dapat meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat penduduk negara. Hal ini mengingat bahwa pertanian merupakan poin utama yang berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan suatu negara. Di Indonesia, terutama pada sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang cukup besar, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat dan kestabilan perekonomian negara. Dalam upaya pengembangan sektor pertanian, secara tidak langsung akan selalu berkaitan dengan adanya keberadaan dan kinerja suatu kelompok tani yang saling bersinergi dalam mengembangkan berbagai inovasi budidaya tanaman, sehingga dapat meningkatkan produksi suatu tanaman.

Keberadaan suatu kelompok tani memiliki pengaruh yang besar sehingga terjadinya peningkatan kredibilitas suatu usaha tani. Selain itu, kelompok tani merupakan wadah untuk menggali potensi diri dalam menambah wawasan antar anggota kelompok, sehingga usaha tani yang dijalankan menjadi lebih

#### **D. Daftar Pustaka**

- Hadi, S. (2017) *Dinamika Kelompok (Sebuah Tinjauan Terhadap Perspektif Pembangunan Masyarakat Petani)*. LPPM-UM Jember Press, Jember.
- Kelbulan, E., Tambas, J.S. and Parajouw, O. (2018) "Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder," 14(September), pp. 55-66.
- Kurnianto, B.T. dan M.D.L. (2022) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L)," *Agribisnis*, 8(1), pp. 24-31.
- Lestari, M. (2015) "Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah," pp. 18-37.
- Suryani, J.A. *et al.* (2022) "Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Pemberdayaan Kelompok Formal Dan Tidak Formal Pada Peternak Kerbau Di Kabupaten Pematang," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap)*, 9, pp. 444-450.
- Tapi, T. (Staf pengajar J.P.P.S.M. (2016) "Dinamika Kelompok Tani Sasaran Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Pada Daerah Sentra Produksi Padi Di Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi)," *Triton*, 7(1), pp. 77-90.
- Trimawartinah (2020) *Buku Ajar Dinamika Kelompok*.

# BAB

# 8

## PARTISIPASI PETANI DALAM PENYULUHAN

Yusmi Nelvi, S.P., M.Si.

### A. Pendahuluan

Dalam mendukung perekonomian nasional pertanian mempunyai peran yang sangat strategis, untuk mewujudkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan daya saing,. Sesuai dengan konteksnya, pengelolaan hasil pertanian telah dilakukan berbagai kajian secara menyeluruh dalam aspek kajian lintas komoditi yang sangat berperan penting serta menyediakan informasi tentang pembangunan pertanian. Pembangunan ekonomi adalah bagian dari Pembangunan pertanian itu sendiri. (Effendi, Juita, & Elkana, 2021).

Dalam (Saragih, 2018) menyebutkan Pertanian adalah suatu hal yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Maka dari itu, pembangunan ekonomi di Indonesia pada abad ini, tetap akan berpotensi pada aspek pertanian. Namun, sesuai dengan perkembangan dan tahapan ekonomi maka kegiatan yang menggunakan jasa-jasa dan agribisnis akan berkembang secara pesat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (a leading sector) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang lebih luas lagi, ini dikarenakan aspek pertanian perkembangannya sangat pesat.

Berhasilnya suatu pembangunan pertanian dapat diartikan kalau terjadi perkembangan pengelolaan komoditas

- dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan;
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
  5. Mengembangkan sumberdaya manusia yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah merubah perilaku petani dan keluarganya sehingga diharapkan dapat melakukan pengelolaan usahanya dengan produktif, efektif dan efisien. (Effendi *et al.*, 2021) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan yaitu membantu dan memfasilitasi petani dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dengan memberikan cara-cara baru yang lebih baik lagi, Karena penyuluh merupakan agen dari perubahan sikap dan pola pikir petani yang nantinya petani mampu mengambil keputusan sendiri sehingga mereka mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi .

## **F. Daftar Pustaka**

- Abubakar, & Siregar, A. N. (2010). Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian dan Kepuasan Petani dalam Penanganan dan Pengolahan Hasil Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 5(1), 1-15.
- Ardita, A., DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 1-8.
- Asnudin, A. (2010). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan di Indonesia. *Jurnal SMARTek*, 8(3), 182-190.
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani

- di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66-80.
- Hernanda, T. A., Fatchiya, A., & Sarma, M. (2015). Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(1), 79-90. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v11i1.9937>
- Kartasaputra. (2018). Staging stewards of agro-ecosystems in the ecosystem services framework. *Ecosystem Services*, 33(May), 89-101.
- Mahmud, M. D. A. Y. N. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN KOPI DI KOPERASI SOLOK RADJO Mahasiswa Program Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Mahaputra Dosen Program Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Email corresponding author : mahm. *JBS*, 1(1), 1-11.
- Marliati, M., Sumardjo, S., Asngari, P. S., Tjitropranoto, P., & Saefuddin, A. (2018). Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*, 4(2).
- Mutolib, A. (2020). Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh. (January).
- Purawou. (2015). *ASE ± Volume 11 Nomor 3A*, November: 19 - 32. 11(November), 19-32.
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1).
- Saragih. (2018). Hambatan dan strategi pengembangan usahatani dalam upaya peningkatan usaha produksi.
- Soekartawi. (2015). Analisis Usaha Tani.
- Suprayitno, A. R., & Lokal, P. M. (2008). *Jurnal Penyuluhan*. 4(2), 2-5.

WAYAN OKIWIDIYANTI. (2018). Peran Penyuluhan. *Energies*, 6(1), 1-8. Retrieved from <http://journals.sagepub.com>

Yusmi Nelvi, Delsi Afrini, Mahmud, Edi Firnando, Muharama Yora, H. S. (2023). Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI NAGARI KUNCIA KECAMATAN X KOTO DIATAS KABUPATEN SOLOK. *Fruitset Sains*, 11(2), 1-11.

# BAB 9

## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PENYULUH YANG PROFESIONAL DAN KOMPETEN

**Ir. Yani Taufik, M.Si., Ph.D.**

### **A. Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan global, sektor pertanian turut mengalami dinamika yang luar biasa. Sebagai konsekuensi dari perubahan tersebut, kegiatan penyuluhan lapangan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan tantangan perubahan yang berkembang sangat cepat. Penyuluhan pertanian mempunyai peranan sangat strategis dalam pembangunan pertanian, khususnya dalam mengembangkan kompetensi pelaku utama dan pelaku usaha di bidang pertanian. Melalui peran penyuluh diharapkan masyarakat pertanian sebagai pelaku utama dan pelaku usaha mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi, teknologi, dan sumber daya yang dimiliki sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan pertanian pada prinsipnya adalah membangun sumberdaya manusia petani (Chaidirsyah, 2013).

Untuk mewujudkan perannya secara optimal, penyuluh pertanian dituntut untuk dapat meningkatkan profesionalismenya dalam memberikan pelayanan prima kepada petani. Pada saat ini penyuluh lapangan swasta yang juga merupakan pelayan teknis perusahaan sarana produksi nasional dan multinasional juga telah merambah ke desa - desa. Dalam era baru pertanian, sebagaimana dikemukakan dalam

mendorong tumbuhnya kreativitas untuk selalu aktif dan bekerjasama dengan pihak lain.

- c. Pertanian modern diartikan bahwa pembangunan pertanian berbasis inovasi yang sejalan dengan revolusi industri 4.0 sehingga pertanian modern yang dikembangkan memiliki karakteristik: memproduksi sesuai kebutuhan, bernilai ekonomi tinggi, produktivitas tinggi serta bersifat ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 serta 4 (empat) pengarus utamaan yang telah dirumuskan pemerintah dalam RPJMN dalam rangka mewujudkan pertanian Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern menjadi tantangan bagi para penyuluh pertanian saat ini dan dimasa yang akan datang untuk terus meningkatkan profesionalisme dan kompetensi mereka.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Andreassen, T. A., & Natland, S. (2022). The meaning of professionalism in activation work: frontline managers' perspectives. *European Journal of Social Work*, 25(4), 630-642.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indonesia dalam Angka*.
- Badudu, Y., & Zain, S. M. (1994). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Chaidirsyah, R. M. (2013). *Agriculture Extension in Indonesia: Moving Towards Farmer Empowerment*. National Center of Agricultural Extension, Ministry of Agriculture, Republic of Indonesia.
- Dooley, K. E., & Lindner, J. R. (2002). Competency-based behavioral anchors as authentication tools to document distance education competencies. *Journal of Agricultural Education*, 43(1), 24-35.
- Lindner, J. R., Dooley, K. E., Wingenbach, G. J., Murphrey, T., Baker, M., Miller, L. E., Jones, L., Ali, T., Annor-Frempong,

- F., & Dolly, D. (2003). A cross-national study of agricultural and extension education competencies. *Journal of International Agricultural and Extension Education*, 10(1), 51-59.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan pembangunan pertanian*. Surakarta. UNS Press.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian., (2020).
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2021 tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran., (2021).
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Permentan/SM.200/1/2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 448/KPTS/RC.020/M/8/2021 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2020-2024, (2021).
- Sieck, W. (2021). What is Competence and Why is it Important? *Global Cognition*.  
<https://www.globalcognition.org/what-is-competence/>
- Sulaiman V, R., & van den Ban, A. W. (2000). Reorienting agricultural extension curricula in India. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 7(2), 69-78.

# BAB 10

## PERENCANAAN PENYULUHAN PERTANIAN

Salahuddin, S.P., M.Sc.

### A. Pengertian Perencanaan Program Penyuluh Pertanian

Perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Perencanaan merupakan suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus diikuti jika menginginkan hasil yang baik. Dalam menyusun sebuah rencana, hal yang harus dilakukan adalah harus memusatkan pikiran kepada apa yang ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Harus menduga sejauh mana kemungkinan dapat dicapai, baik dilihat dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan politik tempat organisasi berorganisasi serta dihubungkan dengan sumber-sumber yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut (Taufiqurokhman, 2008).

Usman (2008), menyebutkan perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang

## **8. Rekonsiderasi**

Rekonsiderasi dimaksudkan untuk meninjau kembali rumusan program, termasuk kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilihat hal-hal yang menjadi kendala atau sebaliknya keberhasilan yang dicapai, dalam rangka menyusun program berikutnya.

## **C. Manfaat Program Penyuluhan**

1. Memberi acuan dalam mempertimbangkan tentang hal-hal yang harus dilakukan dan cara melaksanakannya
2. Merupakan acuan yang dapat digunakan untuk menghindari terjadinya salah pengertian
3. Sebagai pedoman pengambilan keputusan terhadap adanya usul/saran penyempurnaan
4. Mencegah adanya salah pengertian tentang tujuan akhir
5. Memberikan keterlibatan personil dalam setiap tahapan program yang berkesinambungan tersebut, hingga tercapainya tujuan.

## **D. Daftar Pustaka**

- Amanah, S., & Farmayati, N. (2013). *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem dan Daya Saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- George, R, T. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. 11 Maret University Press.
- Saleh, K. (2022). *Evaluasi dan Programa Penyuluhan Pertanian*. Penerbit: Media Edukasi Indonesia.
- Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia.
- Suandy, E. (2003). *Perencanaan Pajak (Revisi)*. Salemba Empat.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. In *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof.*

Dr. Moestopo Beragama.  
<http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>

Usman, H. (2008). Manajemen. Bumi Aksara.

## TENTANG PENULIS



**Sukmawati Abdullah, S.P., M.Si.** Lahir di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Bone, pada Tanggal 25 Juni 1976. Anak pertama dari tiga bersaudara. Pada Tahun 1999 penulis menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo (UHO), kemudian pada Tahun 2006 penulis menyelesaikan pendidikan Magister Sains (M.Si) di Institut Pertanian Bogor (IPB) pada Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan. Sejak Tahun 2001 sampai sekarang, penulis menjadi Dosen tetap pada Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari Sulawesi Tenggara.

Penulis adalah salah satu tim penyusun Buku *Referensi Pengantar Penyuluhan Pertanian*, buku ini sangat berkaitan erat dengan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang penulis lakukan terutama bidang Pendidikan dan Pengajaran yaitu penulis sebagai dosen mata kuliah Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Untuk kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, penulis pernah menulis jurnal dengan Judul: *Implementation of Cyber Extension of Fisheries Product Marketing*, Pelatihan Pemanfaatan Sistem Informasi Kelurahan (SIK) dalam Pelayanan Penerbitan Surat Bagi Staf Kelurahan Anduonohu Kota Kendari, Pengembangan dan Pemasaran *Online* Produk Aneka Olahan Ikan Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Wanita Nelayan di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Purirano Kota Kendari. Semoga Buku *Referensi* Pemasaran

Bisnis Era Digital, dapat bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Motto: Menjadi Orang Beruntung Dunia Akhirat adalah Impiannya, dan Bermanfaat bagi Masyarakat adalah Harapannya.

**Email Penulis:** [sukmawati.abdullah\\_faperta@uho.ac.id](mailto:sukmawati.abdullah_faperta@uho.ac.id)



**Dr. Ima Astuty Wunawarsih, S.P., M.Si.** lahir di Kendari pada 27 Desember 1974. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 2 Kemaraya pada tahun 1987, dan melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kendari dan tamat pada tahun 1990 dan SMAN 1 Kendari tamat pada tahun 1993. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan strata 1 di Universitas Halu Oleo

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada tahun 1998. Pada tahun 2004 menyelesaikan pendidikan strata dua di Institut Pertanian Bogor Jurusan Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, pada tahun 2020 menyelesaikan pendidikan strata tiga di Universitas Halu Oleo pada program studi Ilmu Pertanian Konsentrasi Komunikasi Pengembangan Masyarakat. Saat ini Penulis merupakan dosen tetap pada Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo



**Rahayu Endah Purwanti, S.P., M.Si.** lahir di Kendari, 29 Mei 1989. Putri pertama dari pasangan Bapak Suwarso, S.P dan Ibu Triyana Wijayanti, S.Pd ini mengenyam pendidikan (S1) di Universitas Halu Oleo (UHO) pada Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian (PKP) pada tahun

2010 dan melanjutkan pendidikannya (S2) pada Jurusan Agribisnis minat Pengembangan Masyarakat tahun 2012 di Universitas Halu Oleo (UHO). Ibu dari empat anak ini memulai pengabdianya pada almamater tercinta sebagai dosen Fakultas Pertanian Jurusan Penyuluhan Pertanian sejak tahun 2015 hingga saat ini. Aktif menjalankan Tridharma perguruan tinggi seperti pendidikan pengajaran, penelitian kolaborasi serta kegiatan-kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diharapkan akan membawa perbaikan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar.

Penulis dapat ditemui di

E-mail : [rpurwanti@uho.ac.id](mailto:rpurwanti@uho.ac.id)

FB : Rahayu Endah Purwanti

IG : @rahayuendahpurwanti



**Dr. Hj. Hartina Batoa, S.P., M.Si.** lahir di Raha, pada tanggal 20 Mei 1969. Ia tercatat sebagai lulusan S3 pada Program Studi Ilmu Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari. Wanita yang kerap disapa Tina ini adalah anak dari pasangan (alm H. La Batoa, ayah) dan (alm Hj. Wa Fiini, ibu). **Hartina Batoa** merupakan salah satu tenaga

pengajar tetap pada Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian UHO, dan juga mengajar di beberapa jurusan pada fakultas yang sama, serta mengajar pula pada Program Pascasarjana UHO. Hartina juga berperan pada berbagai organisasi baik lokal, nasional, maupun dalam lingkup universitas, diantaranya organisasi PERHEPI, PAPPI, ICMI, PERGIZI PANGAN, DHARMA WANITA, PSG DAN PPA, DEKRANASDA, dll. Di samping itu Hartina juga pernah menjadi narasumber dan penyaji pada berbagai kegiatan, serta mendapat penghargaan Satya Lencana Karya Satya dari Presiden RI.



**Megafirmawanti Lasinta, S.I.Kom., M.Si.** lahir di Banggai-Sulawesi Tengah, pada tanggal 8 September 1990. Ia tercatat sebagai lulusan Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 2019. Wanita yang kerap disapa Mega ini adalah anak kedua dari pasangan Sidin Lasinta (ayah) dan Sukrina Jafar (ibu). Selain menjalani hari-hari sebagai ibu rumah tangga, **Mega** saat ini

aktif sebagai dosen di Jurusan Penyuluhan Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo. Ia juga sering terlibat dalam forum seminar ilmiah dan rutin melakukan publikasi hasil penelitian. Mega dapat dihubungi melalui email: [lasinta.mf@uho.ac.id](mailto:lasinta.mf@uho.ac.id)



**Yoenita Jayadisastra, S.ST., M. Si.**

Lahir di Muna Barat pada tanggal 17 Juni 1987. Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor pada tahun 2009, yang kemudian melanjutkan pendidikan Magister di Universitas Sebelas Maret

Surakarta dari Tahun 2011-2013. Dan saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan Doktoral di Universitas Halu Oleo Prodi Ilmu Pertanian

Penulis saat ini bekerja sebagai dosen pada Jurusan Penyuluhan Pertanian Universitas Halu Oleo yang terletak di Kota Kendari, Kota Anoa julukannya. Penulis aktif terlibat di kegiatan penelitian CSR atau Comdev pada sektor Pertambangan yang saat ini sedang menjadi sumber utama mata pencaharian warga Sulawesi Tenggara. Fokus kegiatan penelitian dan pengabdian penulis saat ini adalah pada lingkup pemberdayaan masyarakat pesisir dan pedesaan. Selain itu penulis juga aktif menulis di beberapa bidang ilmu, misalnya Komunikasi Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Komunikasi Pembangunan dan masih ada beberapa kolaborasi buku yang penulis akan rampungkan. Penulis berharap, dengan berbuat maka akan memberikan kontribusi pada masyarakat luas.

E-mail Penulis : [uyoenita@gmail.com](mailto:uyoenita@gmail.com).

FB : [yoenitajayadisastra](#)

IG : [@yoenitajayadisastra](#)



**Muharama Yora, S.P., M.Si.**, lahir di Solok, pada 27 Juli 1992. Penulis menempuh pendidikan Sarjana pada Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian di Universitas Andalas dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan magister pada tahun 2016 pada program studi Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman di Institut Pertanian Bogor yang lulus pada tahun 2019. Sejak tahun 2021, penulis diangkat sebagai dosen tetap yayasan Universitas Mahaputra Muhammad Yamin hingga sekarang. Perempuan yang kerap disapa dengan nama panggilan Yora merupakan anak bungsu dari pasangan Yanuar (ayah) dan Mirdelni (ibu).



**Yusmi Nelvi, S.P., M. Si.**, lahir di Muara Labuh, pada 18 Juli 1983. Penulis tercatat sebagai lulusan magister bidang Pembangunan Wilayah Pedesaan di Universitas Andalas Padang pada tahun 2014 . Perempuan yang kerap disapa dengan nama panggilan Nelvi merupakan anak bungsu dari pasangan Alm Marliyus (ayah) dan Erni (ibu).



**Ir. Yani Taufik, M.Si., Ph.D.**

lahir di Kendari pada 13 Juli 1966. Lulus pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Halu Oleo tahun 1989, menyelesaikan jenjang Magister Ekonomi Pertanian di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1998, kemudian menyelesaikan program doctoral di bidang

Anthropologi tahun 2016 pada Australian National University. Saat ini tercatat sebagai dosen tetap pada Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Jurusan Penyuluhan Pertanian.



**Salahuddin, S.P., M.Sc.,** Lahir

Tanggal 01 Nopember 1977 di Desa Wawonggole Kabupaten Konawe, Melanjutkan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Halu Oleo pada Tahun 1996-2000.

Melanjutkan Pendidikan Pascasarjana pada Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi

Pembangunan Universitas Gadjah Mada dan selesai pada tahun 2008-2011. Pada tahun 2019 melanjutkan pada Program Doktor Ilmu Pertanian Universitas Halu Oleo. Menikah dengan Nurhayu Malik, S.Si., M.Sc., pada tahun 2001 dan sudah dikaruniai delapan putra/putri. Saat ini penulis aktif sebagai pengajar pada Jurusan/ Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Halu oleo. Pernah menulis buku yang berjudul Etika Profesi Penyuluh yang diterbitkan oleh Universitas Halu Oleo Press.